

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang berlangsung pada rentang usia 10-19 tahun terjadi proses pembentukan perilaku remaja. Pada periode ini terjadi berbagai perubahan signifikan dalam aspek fisik, psikologis, sosial, dan hormonal yang dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku mereka. Remaja cenderung ingin mencoba hal-hal yang baru termasuk dalam aspek kesehatan reproduksi, sehingga masa remaja merupakan masa yang krusial dalam kesehatan reproduksi. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi peran reproduksinya sering kali menimbulkan masalah kehamilan pada remaja, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan fisik dan psikis remaja.¹

Secara global, angka kehamilan remaja di negara berkembang masih lebih tinggi dibandingkan negara maju, sekitar 90% dari total kasus kehamilan remaja di seluruh dunia berasal dari negara berkembang.¹ Di Indonesia sendiri, fenomena ini juga menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan masyarakat. Kehamilan remaja tidak hanya terjadi dalam konteks pernikahan, tetapi juga semakin sering ditemukan pada hubungan di luar nikah. Data juga menunjukkan bahwa kehamilan di luar pernikahan menjadi lebih umum di Indonesia.²

Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan remaja yang berusia 10 sampai 19 tahun cenderung

tinggi untuk melakukan hubungan seksual. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, angka kejadian aborsi di Indonesia mencapai 228 ribu kasus setiap tahunnya dengan proporsi yang lebih tinggi di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan reproduksi.³ Riskesdas 2013 mencatat bahwa 1,97% remaja usia 15-19 tahun sudah hamil, sementara 0,02% remaja di bawah 15 tahun mengalami kehamilan.⁴ Pada 2018, Riskesdas melaporkan bahwa 58,8% remaja usia 10-19 tahun pernah hamil, dan 25,2% di antaranya masih hamil, dengan jumlah tertinggi di daerah perdesaan.⁵

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang memiliki 5 Kabupaten dengan angka persalinan remaja yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data, Bantul mencatat jumlah persalinan remaja tertinggi dengan 110 kasus dan jumlah KTD terbanyak yaitu 335 kasus. diikuti oleh Sleman dengan 94 kasus persalinan remaja dan 249 kasus KTD, serta Gunungkidul dengan 63 kasus persalinan remaja dan 211 kasus KTD, sementara itu kota Yogyakarta mencatat 32 kasus persalinan remaja dan 204 kasus KTD, dan Kulonprogo melaporkan 32 kasus persalinan remaja serta 91 kasus KTD. Total keseluruhan dari seluruh wilayah ini menunjukkan 331 kasus persalinan pada usia 10-19 tahun dan 1.090 kasus kehamilan tidak diinginkan (KTD) dengan 537 diantaranya terjadi pada remaja yang belum menikah.⁶

Khusus di Kabupaten Bantul yang menjadi kasus tertinggi masalah kehamilan pada remaja juga menjadi sorotan. Salah satu indikator yang menonjol adalah meningkatnya jumlah pernikahan dini yang disebabkan oleh kehamilan remaja sebelum menikah. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan

Sewon mencatat 37 kasus remaja yang berusia kurang dari 19 tahun menikah diantaranya adalah remaja yang hamil.⁷ Kehamilan remaja ini biasanya terjadi karena hubungan di luar nikah, yang kemudian memicu pengajuan dispensasi pernikahan dini. Hal ini menunjukkan urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengetahuan remaja terhadap kehamilan pada remaja serta bagaimana intervensi pendidikan kesehatan reproduksi dapat dilakukan.

Menurut WHO (2022), kehamilan pada remaja disebabkan oleh kurangnya pendidikan seksual yang memadai serta rendahnya kesadaran terhadap risiko kesehatan reproduksi. Kondisi ini membuat remaja lebih rentan mengambil keputusan yang salah terkait aktivitas seksual. Oleh karena itu, WHO menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan sebagai langkah preventif yang efektif dalam menurunkan angka kehamilan usia remaja.⁸

Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, berbagai metode edukasi telah dikembangkan, salah satunya adalah melalui media video. Penggunaan media video sebagai alat edukasi diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif karena media ini dapat menyampaikan informasi secara visual dan auditori, yang lebih mudah dipahami oleh remaja. Sebuah penelitian oleh Fahrezi et. al (2024) menunjukkan bahwa edukasi melalui media video meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi secara signifikan.⁹

SMP N 2 Sewon merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berperan penting dalam pendidikan di wilayah tersebut. Sekolah ini memiliki lingkungan yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar dengan fasilitas yang cukup memadai. Sebagai tempat penelitian dalam penyuluhan materi

tentang bahaya kehamilan usia remaja, SMP N 2 Sewon melibatkan siswa usia remaja, yakni kelompok usia yang rentan terhadap isu kesehatan reproduksi dan pentingnya kesadaran tentang bahaya kehamilan di usia dini yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya kehamilan usia remaja.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengetahuan remaja mengenai bahaya kehamilan remaja di SMP N 2 Sewon. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi celah-celah pengetahuan yang ada dalam meningkatkan kesadaran mengenai bahaya kehamilan usia remaja, serta mendorong siswa untuk mengambil langkah pencegahan yang tepat. serta memberikan rekomendasi dalam merancang program edukasi kesehatan reproduksi yang lebih efektif untuk mencegah kehamilan pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Masalah kehamilan pada remaja dapat memberikan dampak terhadap AKI dan AKB karena berhubungan dengan kehamilan dan persalinan berisiko bagi ibu remaja serta bayinya. Selain itu, kehamilan pada remaja juga berisiko pada tingginya angka pernikahan di bawah umur. Sehingga pengetahuan mengenai bahaya kehamilan remaja perlu diteliti. Hal tersebut mendorong peneliti untuk merumuskan masalah penelitian “Apakah ada Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Kehamilan Usia Remaja Di SMP N 2 Sewon ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya kehamilan usia remaja.

2. Tujuan khusus

- a. Mengukur pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi melalui media video tentang bahaya kehamilan usia remaja.
- b. Mengukur pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi melalui media video tentang bahaya kehamilan usia remaja.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video tentang bahaya kehamilan usia remaja.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup bidang kompetensi dan lingkup keterampilan

Penelitian ini membahas kompetensi dalam promosi dan pendidikan kesehatan serta kesehatan reproduksi, khususnya dalam upaya pencegahan kehamilan remaja melalui media edukasi. Kompetensi yang dikembangkan meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan meluncurkan kegiatan edukasi berbasis multimedia.

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran utama penelitian ini adalah siswi kelas VIII di SMP N 2 Sewon yang berjumlah 55 orang.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dilingkungan SMP N 2 Sewon melibatkan siswa.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada periode waktu Januari sampai Maret 2025.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan siswa mengenai bahaya kehamilan pada remaja.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi siswa SMP N 2 Sewon

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang kesehatan reproduksi utamanya pada kasus kehamilan pada remaja serta informasi kaitannya dengan upaya pencegahan kehamilan remaja pada siswa, sehingga harapannya siswa dapat berperan dalam mengurangi angka kejadian kehamilan pada remaja.

b. Manfaat Bagi kepala sekolah dan guru SMP N 2 Sewon

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan siswa yang digunakan sebagai langkah dasar untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan bimbingan mengenai kehamilan remaja sehingga diharapkan siswa dapat mencegah terjadinya kehamilan pada remaja. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan

organisasi mahasiswa yaitu dengan dibentuknya organisasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R).

c. Manfaat institusi sekolah SMP N 2 Sewon

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan pihak sekolah tentang bahaya kehamilan usia remaja, serta memberikan wawasan mengenai pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi.

d. Manfaat institusi Pendidikan bidan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan bidan dalam mengembangkan materi pembelajaran tentang bahaya kehamilan usia remaja dan kesehatan reproduksi.

e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Menambah pengetahuan dan acuan bagi peneliti tentang kehamilan remaja untuk melakukan penelitian selanjutnya.

f. Manfaat bagi peneliti sendiri

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu intervensi edukatif berbasis media video. Peneliti juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai permasalahan kesehatan reproduksi remaja serta keterampilan dalam mengembangkan media edukasi yang komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

N o	Penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Kebaruan penelitian
1	Hindriati T, Nurmishi N, Diniyati D, Indriani M (2023). ²	<i>Effectiveness of Education Using Video Media and Leaflets on Adolescents' Knowledge about the Impact of Mistimed Pregnancy</i>	Penelitian quasi eksperimen dengan rancangan pre-test dan post-test with control group. Populasi 127 remaja. Sampel 96 orang berpartisipasi dalam penelitian ini dan dibagi dalam kelompok intervensi	Media video lebih efektif daripada brosur dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak kehamilan yang tidak tepat waktu	Peneliti menggunakan video yang didesain sendiri dan subjek penelitian menggunakan siswi SMP
2	Musta'in, Resita Aprilia Sandhi, Liss Dyah Dewi Arini ¹⁰ (2022).	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kehamilan tidak Diinginkan (<i>Unwanted Pregnancy</i>) pada siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali	Metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Boyolali 82 siswa. Pengambilan sampel dengan <i>proporsional random sampling</i> (68 responden).	Tingkat pengetahuan remaja tentang Kehamilan tidak diinginkan (<i>Unwanted Pregnancy</i>) responden memiliki pengetahuan baik yaitu 53 orang (78%) berpengetahuan cukup yaitu 12 orang (18%) dan berpengetahuan kurang yaitu 3 orang (4%).	Menggunakan media video yang didesain sendiri dengan jenis penelitian pra eksperimen dan subjek penelitian khusus pada anak SMP
3	Regik Wardani, Anggit Eka Ratnawati, Desi Darmawati ¹¹ (2023).	Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja Putri Kelas XI Di Sma Negeri Temanggung Tahun 2023	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yaitu seluruh siswi kelas XI SMA Negeri 3 Temanggung dengan jumlah 175 orang dengan besar sampel 63 orang dengan teknik pengambilan	Pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan kategori baik sebanyak 61 responden (96,8%), kategori cukup sebanyak 2 orang (3,2%),	Menggunakan media video yang didesain sendiri dengan jenis penelitian pra eksperimen dan subjek penelitian khusus pada anak SMP

No	Penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Kebaruan penelitian
			sampel <i>random sampling</i>	dan kategori kurang sebanyak 0 (0%). Sebagian besar responden adalah remaja akhir sebanyak 43 siswi (68,2%)	

Penelitian ini memiliki inovasi berupa pengembangan dan pemanfaatan media edukasi video animasi yang disebut EMBARA (Edukasi Media Video tentang Bahaya Kehamilan Remaja) yang secara khusus dibuat dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan remaja. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada evaluasi efektivitas media dalam meningkatkan pengetahuan kuantitatif melalui desain pra-eksperimen (one group pre-test post-test) yang belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan populasi yang sama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi dalam pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja.

G. Produk yang dihasilkan

Pada penelitian ini produk yang dihasilkan adalah video edukasi animasi tentang bahaya kehamilan usia remaja

1. Nama produk

Produk ini bernama EMBARA (Edukasi Media Video tentang Bahaya Kehamilan Remaja). Kata Embara berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti “Mengembara”, yaitu melakukan perjalanan jauh atau menjelajah.

Kata ini sering dikaitkan dengan pencarian pengalaman, pengetahuan atau jati diri. Dalam konteks edukasi “Embara” menggambarkan perjalanan remaja dalam mencari pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan, termasuk bahaya kehamilan remaja. Nama ini memberikan kesan seolah mengajak remaja untuk berpikir lebih dalam sebelum mengambil keputusan besar.

2. Jenis

Produk ini adalah sebuah video edukasi berbasis animasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya kehamilan usia remaja.

3. Isi informasi

Media video ini berisi tentang materi, definisi kehamilan remaja, factor yang mempengaruhi kehamilan remaja, dampak yang ditimbulkan kehamilan remaja, serta cara pencegahan kehamilan remaja.

4. Fungsi

Video ini berfungsi sebagai media edukasi visual yang menarik, bertujuan untuk memberikan informasi dan mudah dipahami mengenai bahaya kehamilan usia remaja. Melalui pemaparan media video edukasi ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya kehamilan remaja.

5. Keunggulan

Visual menarik animasi yang dibuat dengan gaya menarik sehingga meningkatkan daya tarik dan minat belajar, informasi yang disampaikan mudah dipahami dengan Bahasa sederhana.

6. Spesifikasi

Durasi sekitar 5-7 menit, resolusi *Full HD*, narasi sesuai dengan bahasa dan intonasi yang jelas, menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.

7. Cover

